

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII SMP PGRI NGAMPRAH

Putri Avriliani Nugraha¹, Teti Sobari², Ardian Renata Muardi³

¹putri.avrilianinugraha2@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract

The study's overarching goal is to draw conclusions about how well symbolic modeling-based group mentoring motivates students to succeed. Students in a group setting that makes use of symbolic modeling techniques are more likely to internalize the positive actions and images that their guides portray, which in turn boosts their drive to succeed academically. The researchers in this study used a mixed-methods approach, which involves gathering both quantitative and qualitative information through interviews and observations. Eight individuals were selected at random from the entire student body to participate in the study. The research findings supported the research hypothesis, which states that students' achievement motivation was increased through group guidance using symbolic modeling techniques. This is supported by the T-test results, which show a t-count of -38.105 and a Sig level (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. In instance, symbolic modeling approaches might be viewed as having a significant impact on students' drive to succeed both before and after receiving group mentoring services..

Keywords: Group Guidance, Symbolic Modeling, Achievement Motivation

Abstrak

Para peneliti mulai menganalisis kemanjuran bantuan kelompok berbasis pemodelan simbolik dalam meningkatkan dorongan intrinsik siswa untuk berhasil. Dalam pengaturan kelompok, strategi pemodelan simbolik ini dapat membantu siswa menginternalisasi citra perilaku positif dan mendorong mereka untuk meniru mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dorongan mereka untuk berhasil secara akademis. Penelitian ini menggunakan *Mix Method* atau penggabungan antara data kuantitatif dan kualitatif diolah menggunakan observasi dan wawancara. Dengan menggunakan *random sampling*, delapan siswa dari seluruh siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil dari uji T, khususnya t-count = -38.105 dan level SIG. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menegaskan bahwa hipotesis penelitian diterima: bimbingan kelompok dengan teknik pemodelan simbolik efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Misalnya, layanan bimbingan kelompok pemodelan simbolik mungkin berdampak signifikan pada dorongan siswa untuk berhasil baik sebelum maupun sesudah program.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Modeling Simbolik, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Dalam arti luas, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, terlepas dari hasil usahanya (Atkinson, 1982). Dalam teori (McClelland, 1975) Ini berarti bahwa keinginan untuk berhasil dalam persaingan atau untuk mencapai tingkat kesempurnaan tertentu dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan mereka. Kemudian diungkapkan juga oleh (Uno, 2023) “Individu didorong untuk mengambil tindakan berdasarkan motivasi intrinsik mereka, yang merupakan dorongan mendasar yang memaksa mereka untuk berprestasi”.

Mengenai capaian pendidikan Indonesia, agak mengkhawatirkan untuk dicatat bahwa negara tersebut menempati urutan ke-68 dari 81 negara menurut hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) 2022. Seperti yang diharapkan, hasil ini adalah kinerja siswa dunia anjlok drastis, sebuah fenomena yang dikenal sebagai hilangnya pembelajaran yang curam. Siswa di Indonesia yang terlibat dalam perilaku bermasalah, seperti bermain ponsel, bergosip di kelas, streaming, dan sebagainya, menunjukkan perilaku serupa (Fakhria, 2017)

Begitu pula dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tentang motivasi berprestasi yang ada di SMP PGRI Ngamprah, dimana persentase rata-rata yang didapatkan motivasi berprestasi siswa kelas 8 di SMP PGRI Ngamprah yakni 70% cukup tinggi namun dilihat perindividu ada beberapa siswa dengan persentase motivasi berprestasi ada yang mencapai angka 50% atau dikategorikan sebagai motivasi berprestasi rendah, karena di bawah dari rata-rata yang lainnya. Namun ada juga peserta didik yang memiliki persentase tertinggi yakni 96,43% .

Berdasarkan (Schunk, 2012) “gagasan motivasi kinerja memiliki dampak yang signifikan di bidang pendidikan”. (Schunk, 2010) Membuat orang memulai dan terus menuju tujuan mereka adalah apa yang kami sebut motivasi. Akibatnya, siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan cenderung tidak bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri dan lebih cenderung menunda pekerjaan sampai menit terakhir (Setyadi, 2014). Selanjutnya menurut (Wiyono, 2017) bahwa banyak mahasiswa yang masih berjuang secara akademis, dan jika hal ini terus berlanjut tanpa intervensi, motivasi belajar dan ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan pasti akan menurun.

Pengaruh orang tua, instruktur, teman sekelas, sumber daya sekolah, jenis kelamin, efikasi diri, kemungkinan sukses, dan ketakutan akan kegagalan adalah semua elemen

yang memengaruhi keinginan untuk sukses (McClelland, 1975). Selanjutnya dikemukakan juga oleh (Amseke F. V, 2018) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni, 1) karakteristik yang bersifat internal bagi individu, seperti nilai, karakter, rasa diri, dan IQ; dan 2) variabel yang bersifat eksternal bagi individu, seperti kehidupan rumah tangga, komunitas, dan tempat pendidikan.

Siswa SMP PGRI Ngamprah dapat memperoleh manfaat dari motivasi berprestasi yang lebih besar jika, misalnya, layanan bimbingan kelompok ditawarkan dengan menggunakan pendekatan pemodelan simbolik. Crow & Crow menetapkan tujuan untuk layanan pemandu grup (Chosiyah, 2001) Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk: (1) mengumpulkan informasi dari individu; (2) menganalisis dan memahami sikap, minat, dan pandangan setiap orang; (3) bekerja sama untuk memecahkan masalah; dan (4) mengidentifikasi dan mengatasi setiap masalah pribadi yang mungkin ada.

Akibatnya, masalah kedua berkaitan dengan pemahaman sikap yang berkaitan dengan metodologi pemodelan simbolik, khususnya model layanan yang ditampilkan melalui teks tertulis, rekaman audio, atau media visual seperti film, presentasi, atau video. Model simbolik yang dibuat untuk pelanggan individu atau kelompok. Menunjukkan kepada klien hal asli melalui media yang disebutkan di atas dapat membantu model simbolik mendidik mereka tentang perilaku yang tepat, memengaruhi pandangan dan keyakinan mereka, dan menjaga keterampilan sosial mereka tetap tajam. Pemodelan simbolik melibatkan pengajaran perilaku yang diinginkan kepada klien menggunakan representasi dalam media visual atau auditori (Yulia, 2019) Dikatakan berkaitan karena dalam teknik modeling simbolik ini dilakukan dengan memberikan contoh dan pengamatan atas perilaku seseorang agar dapat diterapkan oleh siswa dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Dengan menggunakan teori tersebut di atas sebagai pedoman, penulis menggunakan teknik pemodelan simbolik pada topik dan masalah serupa dalam upaya mendemonstrasikan keampuhan metode tersebut dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMP PGRI Ngamprah. Tujuan penerapan metode pemodelan simbolik ini ke dalam program bimbingan kelompok di SMP PGRI Ngamprah adalah untuk meningkatkan dorongan intrinsik siswa untuk berhasil dan membantu mereka memahami faktor-faktor yang dapat dan akan menghalangi mereka untuk mencapai

potensi penuhnya. Di masa depan, program bimbingan dan konseling sekolah kemungkinan akan memasukkan layanan ini ke dalam kurikulum mereka, yang seharusnya menginspirasi lebih banyak siswa untuk bekerja keras dan berhasil secara akademis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran. Penelitian ini menggunakan desain penjas metode campuran berurutan. Desain ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dengan setiap pendekatan diterapkan secara bergantian selama dua tahap penelitian yang berbeda, bukan sekaligus. Istilah "desain dua fase" mungkin juga menggambarkan tahap ini (J. W. , & C. J. D. Creswell, 2018)

Metode tradisional atau Kuno adalah istilah umum untuk metodologi kuantitatif. Penelitian ini telah digunakan selama beberapa waktu dan sekarang menjadi praktik standar dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif, di sisi lain, masih segar, jarang digunakan, dan terkadang disebut sebagai metode artistik atau kreatif. Dengan menggunakan dua eksperimen secara bersamaan, para peneliti yang melakukan studi metode campuran ingin memperluas percakapan (J. W. Creswell, 2017).

Untuk meningkatkan keinginan siswa untuk berhasil, penelitian ini akan menguji seberapa baik layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan pemodelan simbolik bekerja.

Dengan membandingkan nilai pretest (diadministrasikan sebelum perawatan) dengan nilai posttest (diadministrasikan setelah perawatan), didukung oleh temuan wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Sampel terdiri dari delapan siswa kelas delapan. Menurut (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa sampel yang representatif adalah bagian kecil dari populasi yang lebih besar. Semua fitur yang dimiliki oleh populasi tercermin dalam sampel. Pendekatan Pengambilan Sampel Acak digunakan untuk mendapatkan sampel.

Pertimbangan populasi peneliti sebanyak 92 peserta didik dirasa akan merumitkan peneliti mengingat keterbatasan waktu maka ditarik beberapa sampel sebanyak 8 peserta didik. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Ngamprah karena

dirasa menjadi lokasi yang memadai dan cocok bagi peneliti dilihat aspek keterbukaan dan penermaan Kepala Sekolah, Staf pengajar dan staf BK di lembaga tersebut. Jl. Raya Ngamprah No. 1, Namprah, Kecamatan. Kamp, Kab. Bandung Barat, Provinsi. Jawa Barat merupakan lokasi SMP PGRI Ngamprah. Dengan menggunakan SPSS versi 24.0, validitas dan reliabilitas instrumen skala motivasi berprestasi diperiksa untuk penelitian ini. Uji reliabilitas menghasilkan skor Alpha Cronbach sebesar 0,707 pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut andal dan memenuhi standar tinggi. Dari 50 item pernyataan yang diuji validitas kuisisioner, 28 dianggap valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemodelan simbolik yang digunakan dalam supervisi kelompok dapat sangat meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa yang menerima layanan tersebut. Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan hal ini benar. Siswa menggunakan pemodelan simbolik pada nilai pra-tes mereka sebelum memulai pendampingan kelompok.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* Motivasi Berprestasi

No.	Nama	Skor	Kategori
1	JM	60	Sedang
2	S	59	Sedang
3	DH	57	Rendah
4	FK	65	Sangat Tinggi
5	MR	61	Sedang
6	HH	58	Rendah
7	SM	61	Sedang
8	NA	59	Sedang
Jumlah		480	
Mean		60	

Data menunjukkan bahwa dari jumlah total siswa, 2 memiliki motivasi berprestasi yang rendah, 5 memiliki motivasi berprestasi sedang, dan 1 memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan pada perolehan skor *pre-test* pada sampel penelitian dan berdasarkan rumus yang telah ditentukan, diperoleh kategorisasi untuk tingkat motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Tingkat Skor *Pre-test* Motivasi Berprestasi

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
$X < 65$	$65 < X \leq 66$	$66 < X \leq 67$	$67 < X \leq 68$	$X > 68$

Layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan pemodelan simbolik akan menjadi terapi selanjutnya setelah pengujian awal. Setelah pemberian treatment selesai kembali diberikan skala motivasi berprestasi sebagai tes akhir untuk memperoleh data *post-test*. Hasil *post-test* yang didapat yakni:

Tabel 3 Hasil *Post-test* Motivasi Berprestasi

No.	Nama	Skor	Kategori
1	JM	89	Rendah
2	S	91	Sedang
3	DH	90	Sedang
4	FK	93	Sangat Tinggi
5	MR	88	Rendah
6	HH	88	Rendah
7	SM	92	Tinggi
8	NA	91	Sedang
Jumlah		722	
Mean		90,25	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total jumlah siswa, 3 memiliki motivasi berprestasi rendah, 3 memiliki motivasi berprestasi sedang, 1 memiliki motivasi sukses tinggi, dan 1 memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi. Sebanyak 6 siswa termasuk dalam kelompok ini.

Maka berdasarkan pada perolehan skor pre-test pada sampel penelitian dan berdasarkan rumus yang telah ditentukan, diperoleh kategorisasi untuk tingkat motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Tingkat Skor *Post-test* Motivasi Berprestasi

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
$X < 87$	$87 < X \leq 95$	$95 < X \leq 102$	$102 < X \leq 110$	$X > 110$

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan teknik symbolic modelling ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk

memperhatikan di kelas., dilihat dari meningkatnya skor pada hasil *post-test*. Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa setelah layanan bimbingan kelompok diperluas, terjadi pergeseran motivasi berprestasi, yang sebelumnya tergolong rendah.

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Sederhananya, untuk melakukan analisis statistik parametrik, Anda harus memiliki data yang mengikuti distribusi berdistribusi normal. Tes Shapiro-Wilk dan tes Kolmogorov Smirnov adalah dua jenis tes yang umum digunakan dalam uji normalitas ini. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0:

Tabel 5.Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi Pre-test dan Post-test

<i>Test Of Normality</i>						
	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.190	8	.200*	.910	8	.354
Post-test	.162	8	.200*	.897	8	.274
*.This is a lower bound of the true significance						
a. Lilliefors Significance Correction						

Nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada tes Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk lebih dari 0,05, menurut tabel interpretasi uji normalitas. Untuk melanjutkan dengan uji statistik parametrik berikutnya, perlu untuk menginterpretasikan data studi sebagai terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki variabel homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas ini. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS statistics 22.0 untuk Windows:

Tabel 6.Hasil Uji Homogenitas terhadap Data *Pre-test* dan *Post-test*

Pretest Posttest			
Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
4.628	1	14	.049

Data pada tabel menunjukkan bahwa SIG memiliki nilai rata-rata 0,49. Data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah ujian identik.

Uji T

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel tersebut, digunakan uji t sampel berpasangan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji paired sample t untuk menguji dampak kerja kelompok dengan teknik pemodelan simbolik terhadap motivasi siswa untuk melakukan deposit di SMP PGRI Ngamprah kelas delapan. Oleh karena itu, uji t sampel berpasangan digunakan untuk menguji data sebelum dan sesudah pengujian untuk menguji efek yang disebutkan di atas. Tabel berikut menampilkan hasil uji t sampel berpasangan SPSS:

Tabel 7 Hasil Uji T

Paired Sample Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2 tailed)
		Mean	Std Deviation	Std. error mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Post- test	-33.000	2.449	.866	-35.048	-30.952	- 38.105	7	0,000

Hasil uji-T menunjukkan nilai-t sebesar -38.150 dan Sig. (2 - tailed) nilai 0,000 < 0,05 untuk varian yang diasumsikan sama, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengujian sebelum dan sesudah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik sebelum maupun sesudah menerima jasa *team modeling technique* atau teknik modeling simbolik.

Hasil Observasi dan Wawancara

Beberapa siswa memiliki motivasi berprestasi yang buruk, menurut temuan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti selama empat sesi. Keseriusan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, memperhatikan di kelas, dan mengikuti perintah guru menunjukkan hal ini. Dengan mencermati keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengabdian dan ungkapan rasa senang dan pengertiannya saat diminta mengulang pembahasan, terbukti pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik pemodelan simbolik meningkatkan motivasi berprestasi.

Temuan wawancara menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berhasil meningkat setelah penerapan strategi pemodelan simbolik dalam program pendampingan kelompok. Siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti mempertimbangkan cara untuk meningkatkan taktik belajar mereka, menyesuaikan diri dengan pengurangan kebiasaan yang tidak diinginkan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka di banyak bidang untuk meningkatkan dorongan mereka untuk berprestasi. Menurut kata-kata siswa itu sendiri dalam wawancara, mereka merasa jauh lebih termotivasi setelah menerima perawatan. Selain itu, BK dapat berupaya memanfaatkan temuan wawancara dengan guru yang dibantu dengan pemberian pelayanan hingga pemberian pelayanan tambahan.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan nilai pra dan pasca ujian siswa kelas delapan SMP PGRI Ngamprah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan model simbolik berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Siswa lebih cenderung berjuang untuk hal-hal yang lebih besar ketika mereka melihat orang-orang sukses menjadi panutan; strategi pemodelan simbolik ini dianggap mampu melakukan hal itu.

Menurut penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa 8 siswa yang nilai pretesnya termasuk dalam kategori rendah (rata-rata 60) secara signifikan lebih termotivasi untuk berhasil setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik pemodelan simbolik; skor posttest mereka adalah 90,25. Siswa melihat peningkatan setelah hanya tiga sesi pendampingan kelompok menggunakan pendekatan pemodelan simbolik.

Hal ini sejalan dengan hasil pengujian penelitian, khususnya hasil uji T, dimana data mendapat nilai t sebesar -38.105 dengan tingkat signifikansi 0,000 (2-tailed), artinya $0,000 < 0,05$, yang mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Terbukti dari hasil uji hipotesis bahwa motivasi berprestasi siswa meningkat secara signifikan setelah mendapat bimbingan pelayanan, serta dari hasil kategorisasi dan skala yang lebih tinggi yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan pemodelan simbolik kelompok. Ketika H_a disetujui, ini menunjukkan bahwa layanan telah meningkat dari sebelum diterapkan. Dengan demikian, dalam hal ini, ini menunjukkan bahwa siswa membuat lebih banyak

kemajuan setelah berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan pemodelan simbolik dibandingkan ketika mereka tidak melakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari siswa kelas delapan SMP PGRI Ngamprah, berikut yang dapat kami sampaikan tentang motivasi berprestasi mereka. Terlihat jelas dari analisis data penelitian bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, yang menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mampu digunakan untuk penelitian ini. Terlihat jelas dari tabel dengan nilai t-count sebesar -38.105 dan nilai GIS bahwa terdapat perbedaan substansial antara data pretest dan post-test, yang ditentukan setelah pengolahan data penelitian selesai. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima ketika uji dua arah dengan varian yang sama dilakukan pada $0,000 < 0,05$. Tingkat keinginan intrinsik siswa untuk belajar terbukti berbeda baik sebelum dan sesudah mereka diajari pendekatan pemodelan simbolik oleh layanan pendampingan.

REFERENSI

- Amseke F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1, 65–81.
- Atkinson, J. (1982). *Motivation and Achievement*. V.H. winston and Sons.
- Chosiyah, dkk. (2001). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Solo: FKIP BK UNS, 2001 Percetakan 35, 26.
- Creswell, J. W. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2.
- Creswell, J. W. , & C. J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2.
- Fakhria, M. , & S. E. A. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 29–42.
- McClelland, D. C. (1975). *The Achievement Motivation*. New York: Irvington.
- Schunk. (2012). *Learning Theories (terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Schunk, D. H. (2010). *Motivation in education*. Upper Saddle River: Pearson Education Inc.
- Setyadi, P. , & M. E. (2014). Pengaruh fear of failure dan a motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(1), 12–20.
- Sugiyono. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Wiyono, T. , G. S. , & S. R. (2017). Studi Kasus Prestasi Belajar Rendah Siswa “NH” di Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 28–37.
- Yulia. (2019). Penerapan teknik modeling simbolis dalam pengembangan perencanaan karier siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya. *Skripsi. Universitas Palangka Raya*.